

EDISI : SENIN, 21 SEPTEMBER 2015

## Economic Data

BI Rate : 7,50%  
 Inflasi (Agustus) : 0,39% (mom) & 7,18% (yoy)  
 Cadangan Devisa : US\$ 105,346 Miliar  
 (per Agustus 2015)  
 Rupiah/Dollar AS : Rp 14.463 ↓ 0,07%  
 (Kurs JISDOR pada 18 September 2015)

## Stock Market Data

18 September 2015

IHSG : **4.380,32 (+0,04%)**  
 Nilai Transaksi : Rp 6,114 Triliun  
 Volume Transaksi : 6,067 miliar lembar  
 Foreign Buy : Rp 2,747 Triliun  
 Foreign Sell : Rp 3,211 Triliun

## Bond Market Data

18 September 2015

Ind Bond Index : **175,2357 ▲ 0,66%**  
 Gov Bond Index : 172,2161 ▲ 0,72%  
 Corp Bond Index : 189,4771 ▲ 0,28%

## Yield SUN Acuan

Tenor	Seri	Jumat 18/9/15 (%)	Kamis 17/9/15 (%)
3,58	FR0069	8,7906	8,9108
8,50	FR0070	9,0343	9,2608
13,50	FR0071	9,3492	9,3967
18,50	FR0068	9,2277	9,4575

Sumber : www.ibpa.co.id

## PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 18 September 2015

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah	IRDSH	-0,05%
			<b>+0,08%</b>
Saham Agresif	PNM Saham Agresif	IRDSH	-0,31%
			<b>+0,08%</b>
Campuran	PNM Syariah	IRDCP	-0,09%
			<b>+0,07%</b>
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II	IRDPT	-0,32%
			<b>+0,09%</b>
	PNM Amanah Syariah	IRDPT	-0,17%
			<b>+0,24%</b>
PNM Dana Bertumbuh	PNM Dana Bertumbuh	IRDPT	+0,23%
			<b>+0,63%</b>
Pasar Uang	PNM PUAS	IRDPU	+0,01%
			<b>0,02%</b>
	PNM DANA TUNAI	IRDPU	+0,01%
			<b>0,02%</b>
	PNM Pasar Uang Syariah	IRDPU	+0,01%
		<b>0,02%</b>	
Money Market Fund USD	IRDPU	-0,03%	
			<b>0,00%</b>
			<b>0,03%</b>

## Spotlight News

- Pemerintah berencana menaikkan pembiayaan dalam RAPBN 2016 melalui penerbitan surat berharga syariah negara (SBSN) atau sukuk hingga 92% dari rencana tahun ini.
- Negara-negara maju dan berkembang di dunia diyakini tidak akan melanjutkan competitive devaluation alias perang kurs meski ada tendensi AS turun masuk ke arena setelah bank sentral AS mempertahankan suku bunga acuan
- Pertumbuhan kredit perbankan pada Agustus 2015 mencapai 10,9 persen dalam setahun, meningkat daripada pertumbuhan Juli 2015 yang hanya 9,4 persen selama setahun. Data ini menunjukkan, perekonomian mulai menggeliat setelah lesu sepanjang semester I-2015
- IHSG diprediksi terus berfluktuasi hingga pertemuan bank sentral AS pada Desember mendatang. Investor kini tidak lagi memperhitungkan faktor suku bunga Fed, namun beralih fokus pada depresiasi rupiah terhadap dollar AS karena akan memukul kinerja usaha korporasi.
- Harga komoditas masih berpotensi melanjutkan pelemahan pada pekan ini meski penundaan kenaikan suku bunga AS diprediksi memberikan sentimen positif. Akhir pekan lalu, Bloomberg Commodity Index turun 1,46%.
- HM Sampoerna Tbk menurunkan target harga pelaksanaan rights issue menjadi sekitar Rp65-77 ribu dari sebelumnya Rp63-99 ribu per saham

## Macro Economy

### 1. Renegosiasi Kontrak Pertambangan Terancam Molor Lagi

Dari total 34 perusahaan tambang pemegang kontrak karya hingga saat ini baru tercatat kurang dari 10 perusahaan yang sudah menyetujui draf amendemen kontrak. Bila proses ini terus molor, negara berpotensi kehilangan potensi penerimaan setiap tahun. (Bisnis Indonesia)

### 1. Penerbitan SBSN Naik 92%

Pemerintah berencana menaikkan pembiayaan dalam RAPBN 2016 melalui penerbitan surat berharga syariah negara (SBSN) atau sukuk hingga 92% dari rencana tahun ini. (Bisnis Indonesia)

### 2. PPh Revaluasi Aset Dipangkas

Kemenkeu akan memangkas tarif pajak penghasilan final dari posisi semula 10% menjadi 5% terhadap selisih lebih atas penilaian kembali aktiva tetap yang dilakukan perusahaan baik swasta maupun BUMN. (Bisnis Indonesia)

## Global

### 1. Perang Kurs Diyakini Tak Berlanjut

Negara-negara maju dan berkembang di dunia diyakini tidak akan melanjutkan competitive devaluation alias perang kurs meski ada tendensi AS turun masuk ke arena setelah bank sentral AS mempertahankan suku bunga acuan. (Bisnis Indonesia)

## Industry

### 2. Kredit Perbankan Meningkat

Pertumbuhan kredit perbankan pada Agustus 2015 mencapai 10,9 persen dalam setahun, meningkat daripada pertumbuhan Juli 2015 yang hanya 9,4 persen selama setahun. Data ini menunjukkan, perekonomian mulai menggeliat setelah lesu sepanjang semester I-2015. (Kompas/Bisnis Indonesia)

### 3. Pengelola Kawasan Industri Perlu Insentif

Perusahaan pengembang dan pengelola kawasan industri memerlukan dukungan insentif fiskal dan nonfiskal. Peran kawasan industri bisa dioptimalkan agar dapat menangkap momentum minat investor yang tinggi untuk menanamkan modal di Indonesia. (Kompas)

### 4. 10 Perusahaan Dapat Tax Allowance

Kemenperin menyatakan pemerintah tahun ini telah menyetujui 10 proposal pengajuan fasilitas pengurangan pajak atau tax allowance dari sejumlah perusahaan di berbagai bidang usaha. (Bisnis Indonesia)

### 5. Konsumsi Listrik Hanya Tumbuh 3%

PLN memastikan target konsumsi listrik sebesar 7% per tahun tidak akan tercapai dan diperkirakan hanya mencapai 3% tahun ini seiring melemahnya permintaan industri. (Bisnis Indonesia)

### 6. Pintu Modal Asing bagi Industri Film Siap Dibuka

Pemerintah akan membuka pintu penanaman modal asing untuk sektor film yang selama ini masuk daftar negatif insentif. Ini akan diberlakukan secara bertahap. (Bisnis Indonesia)

### 7. Perpres 112/2007 soal Ritel Modern Segera Direvisi

Pemerintah segera merevisi Perpres No.112/2007 untuk mendorong kelancaran pengembangan toko ritel modern di daerah. (Bisnis Indonesia)

### 8. Investor Asing Siap Tanam Modal di Bank Syariah

Meski industri perbankan syariah di Indonesia belum tumbuh signifikan, sektor ini dinilai tetap menarik bagi investor asing. Bahkan, dua investor asing siap menanam modal di perbankan syariah di Indonesia (Bisnis Indonesia).

### 9. OJK Optimistis NPL UMKM Terjaga

OJK optimistis rasio kredit bermasalah di sektor UMKM akan terjaga di bawah threshold karena ditopang peningkatan pertumbuhan pinjaman di segmen tersebut. (Bisnis Indonesia)

### 10. Investasi Mamin Lokal Melonjak 31%

Investasi lokal di industri makanan dan minuman diperkirakan melonjak hingga 31,58% menjadi Rp25 triliun pada tahun 2015. Lonjakan ini terjadi pada segmen makanan maupun minuman. (Investor Daily)

## Market

---

### 1. IHSG Masih Akan Berfluktuasi

IHSG diprediksi terus berfluktuasi hingga pertemuan bank sentral AS pada Desember mendatang. Investor kini tidak lagi memperhitungkan faktor suku bunga Fed, namun beralih fokus pada depresiasi rupiah terhadap dollar AS karena akan memukul kinerja usaha korporasi. (Bisnis Indonesia)

### 2. IHSG Rebound Mulai Oktober

Mulai Oktober 2015 IHSG diprediksi berbalik arah (rebound) seiring membaiknya kinerja emiten dan realisasi belanja pemerintah pada kuartal III dan keputusan bank sentral AS tak lagi berpengaruh signifikan ke pasar saham. (Investor Daily)

### 3. Keputusan The Fed Kerek Harga SUN

Harga SUN diprediksi kembali menguat pada pekan ini menyusul ditundanya rencana kenaikan suku bunga AS. Kenaikan harga SUN akan berkisar 25-95 bps. (Investor Daily)

### 4. Tren Pelemahan Harga Komoditas Berlanjut

Harga komoditas masih berpotensi melanjutkan pelemahan pada pekan ini meski penundaan kenaikan suku bunga AS diprediksi memberikan sentimen positif. Akhir pekan lalu, Bloomberg Commodity Index turun 1,46%. (Bisnis Indonesia)

### 5. Pipeline IPO Saham Bertambah

Dua perusahaan menyatakan diri akan melakukan IPO tahun ini sehingga komitmen ini menambah daftar pipeline IPO saham di Bursa Efek Indonesia. Total perusahaan dalam pipeline IPO bertambah menjadi 9 perusahaan. (Bisnis Indonesia)

### 6. RI-Malaysia Kendalikan Harga CPO Dunia

Produsen terbesar minyak sawit dunia, Indonesia dan Malaysia akan bekerja sama mendongkrak harga CPO yang terus tertekan menjadi US\$480 per ton atau terendah dalam enam tahun terakhir. Kedua negara akan membentuk Working Group Palm Oil Producers yang berfungsi mengontrol harga dan produksi CPO dunia. (Investor Daily)

## Korporasi

---

### 1. Serapan Capex SMGR di Bawah Target

Semen Indonesia Tbk (SMGR) memperkirakan penyerapan belanja modal pada tahun ini hanya Rp5,5 triliun atau di bawah target Rp65-7 triliun seiring melambatnya perekonomian nasional. (Bisnis Indonesia)

### 2. Capex AISA Naik 31,7%

Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) meningkatkan belanja modal sekitar 31,7% jadi Rp1,26 triliun dari telah direalisasikan sekitar 50,5%. Kenaikan capex ini seiring pelemahan kurs rupiah. (Bisnis Indonesia)

### 3. PPRO Incar Pendapatan Berulang 10%

PP Properti Tbk mengincar kontribusi pendapatan berulang hingga 10% dalam tiga tahun mendatang bila tiga mal yang dibangun perseroan di Bekasi dan Surabaya beroperasi. Saat ini kontribusi recurring income masih 5% terhadap total pendapatan perseroan. (Bisnis Indonesia)

### 4. Bank Mandiri Bentuk Usaha Modal Ventura

Bank Mandiri Tbk menyiapkan pembentukan perusahaan modal ventura yang direncanakan bakal terealisasi tahun ini dengan dana investasi sebesar Rp500 miliar. (Bisnis Indonesia)

### 5. PTPP Serap Capex Rp899 Miliar

PT Pembangunan Perumahan Tbk menyerap belanja modal sebesar Rp899 miliar sampai bulan ini atau sekitar 40% dari target tahun ini untuk membiayai proyek property dan keperluan peralatan. (Bisnis Indonesia)

### 6. HM Sampoerna Turunkan Harga Rights Issue

HM Sampoerna Tbk menurunkan target harga pelaksanaan rights issue menjadi sekitar Rp65-77 ribu dari sebelumnya Rp63-99 ribu per saham. Perseroan akan melepas 269,72 juta saham baru dan nilai sekitar Rp20,7 triliun, lebih rendah dari target sebelumnya Rp26,7 triliun. (Investor Daily)

### 7. Energi Mega dan Viva Siap Refinancing Utang US\$329 Juta

Dua emiten Grup Bakrie yakni Energi Mega Persada Tbk (ENRG) dan Visi Media Asia Tbk (VIVA) akan melunasi utang (refinancing) senilai total US\$329 juta pada kuartal IV/2015 untuk mengurangi beban bunga guna menaikkan kinerja keuangan. (Investor Daily)

### 8. Mitrabara Kantongi Pinjaman US\$20 Juta

Mitrabara Adiperkasa Tbk meraih pinjaman baru dari Bank of Tokyo Mitsubishi senilai US\$20 juta untuk membiayai keperluan modal kerja hingga tahun depan. (Investor Daily)